

Pengaruh Resiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Kinerja Bank di Indonesia

Nadilla Marta Riza¹, Doni Satria², Dwirani Puspa Artha

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Korespondensi: nadillamartariza@gmail.com, donisatria@fe.unp.ac.id

Info Artikel

Diterima:

15 Juli 2024

Disetujui:

29 Juli 2024

Terbit daring:

01 Agustus 2024

DOI: -

Sitasi:

Marta, N,R & Satria, D (2024).
Pengaruh Resiko Kredit dan
Likuiditas Terhadap Kinerja
Bank di Indonesia

Abstract:

This research was conducted to identify the effect of credit risk and liquidity risk on bank performance in Indonesia. The object of this research is conventional commercial banks listed on the Financial Services Authority with the research period using quarterly data from 2019 to 2022. The population in this research is 106 banks with a sample of 68 banks obtained from the purposive sampling method. From the 68 bank samples, sub-samples of banks were also formed based on bank groups consisting of state-owned banks and BPD, national private banks, and mixed banks (national and foreign private) with the aim of seeing comparisons of panel data regression results using Eviews 12 software. Based on analysis that has been carried out based on the regression results of 68 bank samples as a whole, shows that partial research results show that credit risk has a negative but not significant effect or in other words has no effect on bank performance in Indonesia and liquidity risk has a negative effect on bank performance in Indonesia.

Keywords : Credit Risk, Liquidity Risk, Bank Performance .

Abstrak:

Penelitian ini dilakukan guna mengidentifikasi pengaruh dari risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap kinerja bank di Indonesia. Objek dari penelitian ini adalah bank umum konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dengan periode penelitian menggunakan data kuartal dari tahun 2019 sampai dengan 2022. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 106 bank umum konvensional dengan sampel yang diperoleh sebanyak 68 bank dari metode purposive sampling. Dari 68 sampel bank tersebut juga dibentuk sub sampel bank berdasarkan kelompok bank yang terdiri dari bank Persero dan BPD, bank swasta nasional, dan bank swasta campuran (swasta nasional dan asing) dengan tujuan untuk melihat perbandingan hasil regresi data panel dengan menggunakan software Eviews 12. Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan dengan berpedoman pada hasil regresi 68 sampel bank secara keseluruhan, diperoleh hasil penelitian secara parsial risiko kredit berpengaruh negatif namun tidak signifikan atau dengan kata lain tidak berpengaruh terhadap kinerja bank di Indonesia dan risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja bank di Indonesia.

Kata kunci : Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Kinerja Bank .

Kode Klasifikasi JEL: H81, G21

PENDAHULUAN

Perbankan sebagai salah satu sistem keuangan memegang peranan penting dalam menunjang kemajuan perekonomian suatu negara (Chairul Anam, 2018). Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan dan Kementerian Keuangan menyatakan bahwa sekitar 76% asset dari sistem keuangan itu berasal dari asset perbankan. Sedangkan sisanya berasal dari sektor lainnya seperti pasar modal, pasar uang, asuransi, dan lainnya. Bank berfungsi sebagai perantara keuangan dan berperan penting dalam menghimpun dana dan menyalurkannya ke sektor riil untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Pengelolaan bank yang baik akan mendorong sistem keuangan yang baik, yang akan berdampak positif pada kinerja bank dan

juga merupakan salah satu cara untuk menilai tingkat kesehatan bank. (Stiawati & Kusuma, 2022).

Kinerja bank merupakan gambaran kondisi yang terjadi pada bank dalam operasinya baik itu yang menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan, penyaluran dana, dan teknologi maupun sumber daya manusia. Kinerja bank ini bisa dilihat dalam bentuk kinerja layanan intermediasi dan juga kinerja keuangan (*financial*). Bank yang memiliki profitabilitas tinggi dinilai memiliki kinerja yang baik. Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja bank adalah Return On Asset (ROA). ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih atau laba setelah pajak suatu perusahaan dengan total asetnya untuk melihat kemampuan bank dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. (Adhim, 2019). Kinerja bank ini diprosikan dengan Return On Asset (ROA) dengan rumus :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \quad (1)$$

Ada beberapa risiko yang dihadapi oleh bank umum konvensional salah satunya yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas. Risiko kredit merupakan risiko yang muncul akibat ketidakmampuan nasabah untuk melakukan pengembalian pinjaman dan bunganya pada jangka waktu tertentu yang diperoleh dari bank umum konvensional. Adapun indikator yang digunakan dalam menghitung risiko kredit ini adalah *Non Performing Loan (NPL)*. *Non Performing Loan (NPL)* merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kondisi dimana debitur tidak mampu membayar angsuran yang sedang berlangsung secara tepat waktu. Sehingga nantinya akan menyebabkan terjadinya kredit macet atau kredit bermasalah. Risiko Kredit diprosikan dengan Non Performing Loan (NPL) dengan rumus :

$$\text{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \quad (2)$$

Risiko lainnya yang juga dihadapi oleh bank umum konvensional yaitu risiko likuiditas. Risiko likuiditas ini merupakan suatu risiko yang dialami oleh bank umum konvensional karena ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek kepada pihak ketiga, sehingga hal tersebut akan dapat mengganggu aktivitas bank. Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat risiko likuiditas yang membandingkan jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima oleh bank. LDR ini menunjukkan seberapa mampu bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan sebagai sumber likuiditasnya. Risiko likuiditas ini diprosikan dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) dengan rumus :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (3)$$

Dalam bukunya yang berjudul *Microeconomics of Banking*, Xavier Freixas and Jean-Charles Rochet membahas mengenai teori mikroekonomi perbankan yang menyatakan tentang bagaimana suatu bank dapat menjaga dan meningkatkan kinerja bank untuk mengurangi risiko dan menghindari kerugian dengan tujuan agar dapat bersaing di pasar. Dalam persaingan tersebut bank mempunyai keinginan untuk meningkatkan keuntungan agar dapat menarik kepercayaan dari nasabah yang dilakukan melalui permintaan dan penawaran bank. Untuk memperoleh keseimbangan antara permintaan dan penawaran bank tersebut maka dilakukan penjatahan kredit guna menghindari berbagai risiko yang terjadi. Hal tersebut karena risiko-risiko tersebut akan berdampak negatif terhadap kinerjanya. Semakin tinggi tingkat risiko maka akan menurunkan kinerja banknya. Secara sistematis teori ini dijelaskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \pi_{ROA} &= TR - TC \\ \pi_{ROA} &= (PO + rL) - (rD - OP) \end{aligned} \quad (4)$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa TR itu merupakan pendapatan intermediasi bank yang terdiri dari pendapatan operasional (OP) dan pendapatan bunga pinjaman (rL) yang mana risiko kredit dapat terlihat pada fungsi rL , semakin tinggi risiko kredit yang terjadi maka pendapatan bunga (rL) pun akan menurun dan menyebabkan pendapatan intermediasi bank (TR) ikut menurun. Fungsi TC merupakan biaya intermediasi bank yang terdiri dari biaya deposit (rD) dan biaya operasional (OP) yang mana risiko likuiditas disini akan dapat dilihat pada fungsi rD , semakin tinggi risiko likuiditas maka akan semakin besar juga biaya depositnya dan hal tersebut nantinya akan ikut menurunkan keuntungan dan kinerja bank (ROA).

Dalam bukunya yang berjudul *Development Macroeconomics*, Pierre-Richard Agénor dan Peter J. Montiel mengemukakan Teori analisis Stiglitz-Weiss yang menunjukkan bahwa kemungkinan pembayaran kembali akan berhubungan negatif dengan tingkat bunga pinjaman. Dan karena bank tidak ingin memberikan pinjaman dalam kondisi tersebut, bank pun akan berhenti memberikan pinjaman sepenuhnya kepada peminjam tersebut dan melakukan penjatahan kredit untuk menghindari terjadinya gagal bayar atau risiko kredit sehingga kinerja bank pun tetap terjaga. Hal tersebut karena risiko ini akan berdampak negatif terhadap kinerja bank, semakin tinggi tingkat risiko maka akan semakin menurun kinerja bank (Iverson & Dervan, n.d.). Secara matematis dijelaskan oleh Pierre-Richard Agénor dan Peter J. Montiel dalam bukunya :

$$p_i(\theta_i)R_i + [1 - p_i(\theta_i)] \cdot 0 = R \quad (5)$$

Berdasarkan persamaan tersebut, diasumsikan R_i merupakan keberhasilan pengembalian pinjaman, θ_i merupakan parameter yang digunakan untuk mengukur risiko, dan p_i menunjukkan probabilitas bahwa pinjaman dapat menghasilkan R_i (keuntungan). Ketika nilai θ lebih tinggi maka itu menggambarkan adanya peningkatan pada risiko. Asumsi $p_i < 0$ pun menggambarkan bahwa pinjaman yang lebih beresiko atau dengan tingkat tingkat risiko yang tinggi akan kecil kemungkinannya untuk berhasil atau memperoleh keuntungan. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat risiko maka akan semakin menurun kinerja banknya.

Berdasarkan data yang didapat dan fenomena yang terjadi saat ini, dimana risiko kredit dikategorikan sebagai salah satu risiko terpenting yang dihadapi oleh bank karena sumber pendapatan utama sektor perbankan terdiri dari pinjaman atau kredit yang diberikan oleh bank (Ekinci & Poyraz, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan kuantitatif asosiatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (Independen) yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap variabel terikat (Dependen) yaitu kinerja bank umum konvensional di Indonesia serta dengan variabel kontrolnya yaitu risiko operasional (BOPO) dan ukuran bank (size). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data panel (*time series* dan *cross section*) dari *Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*.

Data yang digunakan merupakan data kuartal periode 2019:Q1-2022:Q4 masing-masing Bank Umum Konvensional di Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Konvensional di Indonesia yaitu sebanyak 106 bank. Setelah melalui metode purposive sampling maka diperoleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 68 bank dan juga dibentuk beberapa sub sampel berdasarkan kelompok bank yang terdiri dari sub sampel bank Persero dan BPD, bank swasta nasional, dan bank swasta campuran (swasta nasional dan asing) guna untuk melihat lebih dalam lagi bagaimana perbandingan hasil persamaan regresi masing-masingnya dengan menggunakan teknik analisis regresi data panel yang diolah menggunakan Eviews 12.

Berikut merupakan persamaan regresi data panel :

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 NPL_{it} + \beta_2 LDR_{it} + \beta_3 BOPO_{it} + \beta_4 size_{it} U_{it} \quad (6)$$

Dimana ROA sebagai kinerja bank, β_0 merupakan konstanta, NPL merupakan risiko kredit, LDR merupakan risiko likuiditas, BOPO merupakan risiko operasional, size merupakan ukuran bank, U_{it} merupakan error, dan $\beta_{1,2,3,4}$ parameter yang diestimasi.

Variabel Dependen Kinerja bank merupakan gambaran tingkat keberhasilan bank dalam kegiatan operasionalnya yang diukur dengan rasio Return On Asset (ROA) yang merupakan rasio kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total assetnya berdasarkan laporan keuangan masing-masing Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2019 sampai 2022 yang dinyatakan dalam skala rasio (%).

Variabel Independen Risiko kredit merupakan risiko yang terjadi pada bank yang diukur dengan indikator Non Performing Loan (NPL) yang merupakan rasio yang membandingkan total kredit bermasalah dengan total kreditnya berdasarkan laporan keuangan masing-masing Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2019 sampai 2022 yang dinyatakan dalam skala rasio (%). Risiko likuiditas merupakan risiko yang terjadi pada bank yang diukur dengan indikator Loan to Deposit Ratio (LDR) yang merupakan rasio yang membandingkan total kredit dengan dana pihak ketiga berdasarkan laporan keuangan masing-masing Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2019 sampai 2022 yang dinyatakan dalam skala rasio (%).

Variabel Kontrol Risiko operasional yang diukur dengan indikator Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dengan membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional berdasarkan laporan keuangan masing-masing Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2019 sampai 2022 yang dinyatakan dalam skala rasio (%). Ukuran bank (size) yang diproses dengan logaritma normal dari total asset yang disediakan oleh OJK dalam bentuk tahunan dengan satuan persen (%) dan dengan periode data tahun 2019 sampai 2022.

Dalam menentukan metode estimasi model regresi panel, bisa dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan model yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Untuk memastikan kelayakan hasil estimasi model regresi panel data memerlukan beberapa pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah layak atau tidak untuk bisa dianalisis lebih lanjut.

Terdapat tiga tahap yang harus dilakukan untuk pemilihan model. Uji *Chow Test*, uji ini dilakukan untuk mengetahui pemilihan model yang digunakan yaitu antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Sementara itu, Uji *Hausman* dipakai untuk memilih model yang dipakai yaitu antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Dan Uji *Lagrange Multiplier* dipakai untuk menentukan pemilihan model antara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model*.

Untuk pengujian hipotesis penelitian selanjutnya dilakukan uji hipotesis statistik yaitu uji t dan uji F. Selanjutnya untuk dapat mengetahui *goodness of fit* dari hasil estimasi persamaan regresi yang dilakukan dan sebagai pertimbangan menentukan pilihan hasil estimasi terbaik digunakan koefisien determinasi R^2 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis ini menggambarkan sejauh mana pengaruh tiap-tiap variabel dependent terhadap variabel independent. Terdapat dua variabel bebas yang diteliti, diantaranya yaitu risiko kredit (NPL) dan risiko likuiditas (LDR) dengan variabel kontrol risiko operasional (BOPO)

dan ukuran bank (size) masing-masing akan ditaksir kepada kinerja bank (ROA) yang menjadi variabel terikat. Guna mengetahui variabel yang mana saja yang berpengaruh terhadap kinerja bank umum konvensional di Indonesia maka selanjutnya dilakukan pengujian pada masing-masing variabel.

Tabel 1. Hasil Estimasi Regresi Data Panel Berdasarkan Sampel dan SubSampel

SAMPEL/SUB SAMPEL	JUMLAH BANK	MODEL TERPILIH	PERSAMAAN REGRESI
Seluruh Bank Umum Konvensional	68 Bank	Fixed Effect Model	$ROA = -1.630626 - 0.022278NPL + 0.013647LDR - 0.011221BOPO + 0.185429SIZE$
Bank Persero dan BPD	27 Bank	Random Effect Model	$ROA = 3.642068 - 0.010210NPL + 0.027255LDR - 0.020378BOPO - 0.111381SIZE$
Bank Swasta Nasional	38 Bank	Fixed Effect Model	$ROA = -3.738512 - 0.033498NPL + 0.010779LDR - 0.010690BOPO + 0.297081SIZE$
Bank Campuran (Swasta Nasional & Asing)	41 Bank	Fixed Effect Model	$ROA = -3.544524 - 0.035482NPL + 0.011943LDR - 0.009465BOPO + 0.277763SIZE$

Sumber : Olahan Data Eviews 12, 2024

Hasil estimasi yang dilakukan berdasarkan sampel dan sub sampel kelompok bank yang terdiri dari sub sampel bank Persero dan BPD, bank swasta nasional, dan bank swasta campuran (swasta nasional dan asing) di atas, dapat dilihat perbandingan masing-masing persamaan regresinya bahwa risiko kredit yang diproksikan dengan NPL itu memiliki pengaruh yang negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien NPL dari masing-masing persamaan tersebut yang bernilai negatif dan probabilitasnya yang besar dari 0.05. Sedangkan risiko likuiditas yang diproksikan dengan LDR itu memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA) pada masing-masing model persamaan regresi tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien LDR dari masing-masing persamaan tersebut yang bernilai positif dan probabilitasnya yang kecil dari 0.05.

Untuk variabel kontrol risiko operasional yang diproksikan dengan BOPO dari masing-masing model persamaan tersebut juga memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA) yang dibuktikan dengan nilai koefisien BOPO nya yang bernilai negatif dan probabilitasnya yang kecil dari 0.05. Variabel kontrol ukuran bank terlihat bahwa pada persamaan sampel seluruh bank umum konvensional, sub sampel bank swasta nasional dan bank campuran itu memiliki hasil yang positif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA) bank umum konvensional di Indonesia yang dibuktikan dengan nilai koefisien size nya yang bernilai positif dan probabilitasnya yang kecil dari 0.05. Namun pada persamaan sub sampel bank Persero dan BPD menunjukkan hasil yang berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja bank (ROA) bank umum konvensional di Indonesia yang dibuktikan dengan nilai koefisiennya yang bernilai negatif dan probabilitasnya yang besar dari 0.05.

Pengaruh Risiko Kredit (NPL) Terhadap Kinerja Bank Umum Konvensional di Indonesia

Berdasarkan hasil olahan yang telah dilakukan dengan menggunakan total sampel 68 bank umum konvensional di Indonesia, dapat diperoleh hasil bahwa risiko kredit yang diproksikan

dengan NPL berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja bank umum konvensional di Indonesia. Atau dalam kata lain risiko kredit ini tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisiennya yang bernilai negatif sebesar -0.022278 dan nilai prob nya yang lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.2657 . Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap kinerja bank berarti ditolak dan teori yang menyatakan bahwa risiko akan berpengaruh negatif terhadap kinerja bank pun ditolak pada hasil analisis hipotesis pertama ini.

Hasil tersebut bisa terjadi karena jika dilihat dari data Bank Umum Konvensional yang menjadi sampel penelitian memiliki rasio risiko kredit (NPL) yang masih rendah yaitu masih di bawah 5% , yang berarti bahwa kemungkinan laba bank masih dapat meningkat meskipun NPL nya meningkat. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa meskipun nilai NPL meningkat, itu tidak selalu akan berdampak negatif pada kinerja bank (Sunaryo et al., 2021). Selain itu, meskipun memiliki rasio NPL yang tinggi, bank masih dapat memperoleh laba dari sumber lain, seperti surat-surat berharga, penempatan dana pada bank lain, dan penyertaan modal bank pada lembaga keuangan yang bukan bank atau perusahaan lain yang juga akan berdampak besar pada tingkat ROA (Sukarno & Syaichu, 2006). Sedangkan untuk nilai NPL yang tinggi pada saat pandemi covid tersebut pun dapat diatasi dengan kebijakan restrukturalisasi kredit yang diterapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan kepada bank yang bersangkutan sehingga kinerja bank pun akan tetap terjaga dan berjalan dengan baik.

Temuan ini didukung oleh penelitian dari Deni dkk (2021) yang menyatakan hasil bahwa variabel Risiko Kredit (NPL) tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa risiko kredit yang diukur oleh NPL tidak berdampak besar pada ROA.

Pengaruh Risiko Likuiditas (LDR) Terhadap Kinerja Bank Umum Konvensional di Indonesia

Berdasarkan hasil olahan yang telah dilakukan dengan menggunakan total sampel 68 bank umum konvensional di Indonesia, dapat diperoleh hasil bahwa variabel LDR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank umum konvensional di Indonesia. Atau lebih tepatnya risiko likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja bank (ROA) karena hubungan antara rasio LDR dan risiko likuiditas ini saling berlawanan dimana ketika rasio LDR tinggi berarti risiko likuiditasnya rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisiennya yang bernilai positif sebesar 0.013647 dan nilai prob nya yang lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.0000 . Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja bank dapat diterima dan teori yang menyatakan bahwa risiko akan berpengaruh negatif terhadap kinerja bank pun diterima pada hasil analisis hipotesis kedua ini.

Adanya pengaruh positif disini berarti bahwa peningkatan LDR akan sejalan dengan peningkatan profitabilitas. Ini berarti bahwa ketika jumlah kredit yang disalurkan meningkat, pendapatan dari kredit akan meningkat, yang berarti kemampuan bank untuk menghasilkan laba juga meningkat. Loan to deposit ratio (LDR) yang tinggi menunjukkan kondisi likuiditas bank yang lebih baik, tetapi LDR yang lebih rendah menunjukkan bahwa bank dalam memberikan kredit kurang efektif kepada masyarakat. Karena pendapatan operasional bank sebagian besar berasal dari bunga kredit atau dana yang dipinjamkan kepada masyarakat,

efektivitas ini akan berdampak pada efisiensi bank (Capriani & Dana, 2019). Sehingga semakin tinggi LDR yang berarti risiko likuiditasnya rendah maka hal tersebut akan berdampak meningkatkan kinerja bank (ROA).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Natalia Desiko (2020) menyatakan risiko likuiditas yang diukur oleh LDR berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Selain itu hasil penelitian Capriani & Dana (2016) juga mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa risiko likuiditas yang diproksikan dengan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA.

Pengaruh Risiko Operasional (BOPO) Terhadap Kinerja Bank Umum Konvensional di Indonesia

Berdasarkan hasil olahan yang telah dilakukan dengan menggunakan total sampel 68 bank umum konvensional di Indonesia, dapat diperoleh hasil bahwa variabel kontrol risiko operasional yang diproksikan dengan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja bank umum konvensional di Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisiennya yang bernilai negatif sebesar -0.011221 dan nilai prob nya yang lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.0000 . Rasio BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa bank belum mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya atau menjalankan kegiatannya dengan efisien, yang nantinya akan berdampak pada penurunan keuntungan bank. Apabila rasio BOPO yang dimiliki bank lebih rendah, maka bank lebih mungkin mendapatkan keuntungan yang lebih besar (Sukarno & Syaichu, 2006).

Pengaruh Ukuran Bank (SIZE) Terhadap Kinerja Bank Umum Konvensional di Indonesia

Berdasarkan hasil olahan yang telah dilakukan dengan menggunakan total sampel 68 bank umum konvensional di Indonesia, dapat diperoleh hasil bahwa variabel kontrol ukuran bank (SIZE) yang diproksikan dengan total asset berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank umum konvensional di Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisiennya yang bernilai positif sebesar 0.185429 dan nilai prob nya yang lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.0460 . Kemampuan bank yang memiliki total asset yang besar akan berbeda dalam menghasilkan profitabilitas dengan bank yang memiliki total aset kecil. Tinggi rendahnya jumlah asset bank ini dapat mempengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh bank (Sabrina & Muharam, 2015).

SIMPULAN

Risiko Kredit yang diproksikan dengan NPL berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Kinerja (ROA) Bank Umum Konvensional di Indonesia pada tahun 2019-2022. Risiko Likuiditas yang diproksikan dengan LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja (ROA) Bank Umum Konvensional di Indonesia pada tahun 2019-2022. Risiko Operasional yang diproksikan dengan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja (ROA) Bank Umum Konvensional di Indonesia pada tahun 2019-2022. Dan Ukuran Bank (SIZE) yang diproksikan dengan total asset berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja (ROA) Bank Umum Konvensional di Indonesia pada tahun 2019-2022.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhim, C. (2019). Pengaruh Resiko Kredit, Resiko Likuiditas, Efisiensi Manajemen terhadap Profitabilitas: Studi pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 13(2), 141–152. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v13i2.604>
- Capriani, N. W. W., & Dana, I. M. (2019). Pengaruh Risiko Kredit Risiko Operasional Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas BPR Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(3), 1486–1512.
- Ekinci, R., & Poyraz, G. (2019). ScienceDirect ScienceDirect ScienceDirect The Effect of Credit Risk on Financial Performance of Deposit Banks In Turkey The Effect of Credit Risk on Financial Performance of Deposit Banks In Turkey. *Procedia Computer Science*, 158, 979–987. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.139>
- Ida Ayu Sinta Dewi, & I Made Hedy Wartana. (2021). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Tingkat Bunga Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Bumn Indonesia Periode 2016-2020. *Journal Research of Management*, 3(1), 27–35. <https://doi.org/10.51713/jarma.v3i1.57>
- Sabrina, F. N., & Muharam, H. (2015). Analisis Pengaruh Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Asing, Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan Bank. *Diponegoro Journal of Management*, 4(1), 1–13.
- Stiawati, R., & Kusuma, M. H. (2022). Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit, Dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. *Jurnal Manajemen Bisnis Unbara*, 176–201.
- Sukarno, K. W., & Syaichu, M. (2006). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, 3(2003), 46–58.
- Sunaryo, D., Kurnia, D., Adiyanto, Y., & Quraysin, I. (2021). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan Pada Bank Umum Di Asia Tenggara Periode 2012-2018. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 11(1), 62–79. <https://doi.org/10.34010/jika.v11i1.3731>